

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan raya merupakan salah satu prasarana bagi kelancaran lalu lintas baik di perkotaan maupun pedesaan. Semakin pesatnya pembangunan suatu daerah semakin ramai pula lalulintasnya. Meningkatnya jumlah kendaraan di jalan raya akan menimbulkan kemacetan lalulintas yang dapat mempengaruhi kualitas dari pelayanan jalan tersebut. Kemacetan serta kesibukan lalulintas itu sering terjadi pada ruas jalan atau persimpangan jalan, terutama pada pagi hari maupun sore hari dimana para pelajar, mahasiswa, pekerja, serta pedagang menuju maupun kembali dari tempat aktivitasnya masing - masing.

Simpang jalan merupakan tempat terjadinya konflik lalulintas, sebab volume lalulintas yang dapat ditampung jaringan jalan ditentukan oleh kapasitas simpang pada jaringan jalan tersebut. Kinerja suatu persimpangan merupakan faktor utama dalam menentukan penanganan yang paling tepat untuk mengoptimalkan fungsi simpang. Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja suatu simpang mencakup ; kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian.

Dengan menurunnya kinerja simpang akan menimbulkan kerugian pada pengguna jalan karena terjadinya penurunan kecepatan, peningkatan tundaan, dan antrian kendaraan yang mengakibatkan naiknya biaya operasi kendaraan dan menurunnya kualitas lingkungan.

MKJI (1997) menyatakan bahwa angka kecelakaan pada persimpangan jalan diperkirakan sebesar 0,60 kecelakaan/juta kendaraan, dikarenakan kurangnya perhatian pengemudi terhadap rambu *Yield* dan rambu *Stop* (Sukarno, dkk, 2003), sehingga mengakibatkan perilaku pengemudi yang melintasi persimpangan mempunyai perilaku tidak menunggu celah dan memaksa untuk menempatkan kendaraan pada ruas jalan yang akan dimasukinya, hal ini menimbulkan konflik

arus lalu lintas yang mengakibatkan kemacetan bahkan berpotensi untuk terjadinya kecelakaan.

Simpang yang dianalisa pada penelitian ini adalah simpang jalan Sentral Isimu, sebab persimpangan ini merupakan jaringan jalan yang sering dilalui oleh berbagai jenis kendaraan dan adanya hambatan samping berupa penggunaan bahu jalan sebagai tempat jualan, sehingga mengakibatkan kepadatan serta kemacetan pada simpang tersebut. Pola pengaturan lalu lintas di persimpangan ini belum optimal, dengan arus lalu lintas cukup padat, serta faktor disiplin dari pengguna jalan menjadi pengaruh terhadap kapasitas simpang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan analisis kapasitas simpang dengan judul ” *Analisis Kapasitas Simpang pada Persimpangan Jalan Sentral Isimu Dengan Metode MKJI 1997* ”.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas simpang.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian tugas akhir ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait khususnya Kementerian Perhubungan, Pekerjaan Umum Kabupaten maupun Propinsi Gorontalo dalam upaya membenahi lalu lintas serta kondisi geometrik yang kurang baik.
2. Bahan kajian akademik untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam menganalisa kinerja simpang.

1.4 Rumusan Masalah

Perkembangan prasarana persimpangan harus sesuai dengan penambahan jumlah kendaraan dan jumlah pertumbuhan penduduk. Hal ini sangat berguna untuk perencanaan Tata Wilayah Kota agar dikemudian hari tidak terjadi masalah

arus lalu lintas yang akan berdampak merugikan berbagai pihak khususnya pengguna jalan.

Berdasarkan pengamatan saat jam - jam puncak di persimpangan jalan Sentral Isimu dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang di lapangan antara lain :

1. Kepadatan lalu lintas.
2. Kurangnya rambu atau marka jalan.
3. Banyaknya kendaraan yang parkir dan yang menaik - turunkan penumpang di persimpangan.
4. Kapasitas simpang.
5. Tingkat kinerja simpang, yang terbagi atas :
 - a. Derajat kejenuhan.
 - b. Tundaan simpang.
6. Sikap mental pemakai sarana transportasi yang kurang baik.

Untuk mengatasi hal-hal yang terjadi di atas, maka diperlukan suatu sistem perencanaan serta pengaturan lalu lintas yang baik dan efisien, sehingga fungsi dari persimpangan dapat dioptimalkan sesuai fungsinya. Dengan demikian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas simpang.
2. Tingkat kinerja simpang, yang terbagi atas :
 - a. Derajat kejenuhan.
 - b. Tundaan simpang.
3. Metode yang digunakan adalah MKJI 1997